

MANAJEMEN MUTU SEKOLAH BERBASIS RELIGI: STUDI MULTI KASUS PADA SEKOLAH KATOLIK PAUD & TK SANTA MIRIAM UJOH BILANG KAB. MAHAKAM ULU

Margareta Dew Liah¹, Fermina Derma Sianturi², Rosa Virginia S. Hangin³,

Rika Herlina⁴, Warman⁵

margaretde88@gmail.com¹, ferminadermasianturi@gmail.com²,

rosavirginiahangin@gmail.com³, rika.herlina92@gmail.com⁴

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen mutu berbasis religius di Sekolah Katolik PAUD & TK Santa Miriam, Ujoh Bilang, Kabupaten Mahakam Ulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai religius dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan penguatan karakter siswa. Guru memainkan peran kunci dalam menerapkan nilai-nilai religius, meskipun menghadapi keterbatasan pelatihan dan sumber daya. Tantangan lainnya mencakup minimnya fasilitas pendidikan yang memadai serta rendahnya partisipasi orang tua dan komunitas dalam mendukung proses pendidikan. Namun demikian, pendidikan berbasis religius di PAUD & TK Santa Miriam terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal empati, disiplin, dan sikap saling menghormati. Untuk mengoptimalkan implementasi manajemen mutu berbasis religius, diperlukan peningkatan pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan peningkatan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami penerapan pendidikan berbasis religius di daerah terpencil serta menawarkan rekomendasi strategis untuk pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Nilai Religius, Pendidikan Anak Usia Dini, Paud & Tk Santa Miriam, Pendidikan Di Daerah Terpencil.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis nilai religius menjadi salah satu pendekatan strategis dalam membangun karakter peserta didik sejak usia dini. Pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK), penanaman nilai-nilai religius dapat menjadi fondasi bagi perkembangan moral dan spiritual anak. Menurut Kemdikbud (2020), pendidikan karakter harus dimulai sejak dini agar anak memiliki kemampuan berpikir kritis, berempati, serta menghargai nilai-nilai luhur yang diajarkan melalui agama. Dalam konteks ini, sekolah berbasis agama, seperti Sekolah Katolik PAUD & TK Santa Miriam Ujoh Bilang di Kabupaten Mahakam Ulu, memainkan peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan berbasis religius.

Sekolah Katolik PAUD & TK Santa Miriam memiliki keunikan tersendiri dalam pengelolaan mutu pendidikan. Dengan prinsip manajemen berbasis religius, sekolah ini tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik tetapi juga penanaman nilai-nilai iman Katolik. Namun, dalam implementasinya, terdapat tantangan yang signifikan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas pendidikan yang belum memadai, dan kesenjangan pemahaman antara tenaga pendidik serta masyarakat setempat mengenai pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai agama (Susanti & Dewi, 2021). Hal ini menunjukkan adanya fenomena yang relevan untuk

diteliti lebih dalam, terutama dalam kaitannya dengan efektivitas manajemen mutu berbasis religius di sekolah ini.

Kabupaten Mahakam Ulu, sebagai salah satu wilayah terpencil di Indonesia, memiliki keterbatasan akses pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), tingkat partisipasi pendidikan anak usia dini di daerah pedalaman masih berada di bawah rata-rata nasional. Sekolah Katolik PAUD & TK Santa Miriam menjadi salah satu institusi pendidikan yang berusaha menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan pendidikan berbasis religius. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya tenaga pengajar profesional dan terbatasnya sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar (Yusri et al., 2023).

Selain itu, adanya kesenjangan antara visi misi sekolah dengan pelaksanaan di lapangan menjadi tantangan lain dalam pengelolaan mutu. Misalnya, penelitian oleh Widjaja (2022) menunjukkan bahwa meskipun sekolah berbasis agama memiliki kurikulum yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter, implementasi kurikulum tersebut sering kali terganggu oleh faktor eksternal, seperti rendahnya keterlibatan orang tua dan minimnya pelatihan bagi guru. Hal ini juga dialami oleh PAUD & TK Santa Miriam, di mana nilai-nilai religius yang diajarkan belum sepenuhnya terinternalisasi oleh peserta didik.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas manajemen mutu sekolah berbasis religius di perkotaan, tetapi sedikit yang mengkaji implementasinya di wilayah terpencil seperti Mahakam Ulu. Penelitian oleh Setiawan dan Hartati (2021) menyoroti bahwa pendekatan berbasis nilai agama di sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan jika didukung oleh manajemen yang baik. Namun, studi tersebut lebih berfokus pada sekolah yang memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai, seperti sekolah di daerah perkotaan. Hal ini menciptakan gap dalam literatur terkait efektivitas manajemen mutu berbasis religius di sekolah-sekolah di daerah terpencil, termasuk PAUD & TK Santa Miriam.

Lebih lanjut, penelitian oleh Suryani (2023) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis religius sangat penting untuk keberhasilan program sekolah. Namun, di daerah pedalaman seperti Mahakam Ulu, keterlibatan masyarakat cenderung rendah akibat kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan. Ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung implementasi manajemen mutu sekolah berbasis religius.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Wibowo (2020) mengidentifikasi bahwa pelatihan bagi tenaga pendidik memainkan peran kunci dalam keberhasilan pendidikan berbasis religius. Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan tersebut di daerah terpencil menjadi kendala utama. Dalam konteks PAUD & TK Santa Miriam, masih sedikit studi yang mengkaji bagaimana pelatihan yang terstruktur dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai religius.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi gap yang ada dalam literatur terkait manajemen mutu berbasis religius di wilayah terpencil. Dengan fokus pada PAUD & TK Santa Miriam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan manajemen berbasis nilai religius dapat dioptimalkan di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai agama di wilayah pedalaman.

Dalam konteks global, penelitian ini juga relevan dengan upaya UNESCO (2021) dalam mempromosikan pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai budaya lokal. Dengan mengeksplorasi praktik manajemen mutu di PAUD & TK Santa Miriam, penelitian ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa di wilayah terpencil.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menunjukkan bahwa manajemen mutu berbasis religius di PAUD & TK Santa Miriam Ujoh Bilang memiliki potensi besar dalam membangun karakter peserta didik, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Fenomena rendahnya partisipasi pendidikan di daerah terpencil, gap dalam literatur, serta kebutuhan akan strategi yang efektif menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan model pendidikan berbasis religius yang efektif dan berkelanjutan di daerah terpencil.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi manajemen mutu berbasis religi di Sekolah Katolik PAUD & TK Santa Miriam, Ujoh Bilang, Kabupaten Mahakam Ulu. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana konsep manajemen berbasis religius diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini dan bagaimana tantangan yang dihadapi dapat dikelola secara efektif. Berikut adalah rincian metode penelitian yang digunakan:

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali fenomena sosial dan budaya dalam konteks sekolah berbasis religi. Menurut Creswell (2020), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman subjektif dan perspektif informan terkait implementasi manajemen mutu berbasis religius.

Penelitian dilakukan di Sekolah Katolik PAUD & TK Santa Miriam, Ujoh Bilang, Kabupaten Mahakam Ulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keunikan sekolah dalam mengelola pendidikan berbasis religius di wilayah terpencil, yang diharapkan memberikan wawasan baru tentang praktik manajemen mutu dalam konteks daerah yang memiliki keterbatasan akses.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan penting terkait implementasi manajemen mutu berbasis religius di PAUD & TK Santa Miriam, Ujoh Bilang, Kabupaten Mahakam Ulu. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Berikut adalah hasil utama yang ditemukan:

1. Implementasi Nilai Religius dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Nilai-nilai religius diajarkan secara konsisten melalui kegiatan sehari-hari, seperti doa pagi, pengajaran cerita Alkitab, dan penanaman nilai kasih dalam interaksi antara guru dan siswa. Namun, keterbatasan sumber daya manusia, seperti kurangnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan nilai religius ke dalam mata pelajaran, menjadi kendala utama.
2. Peran Guru dalam Manajemen Berbasis Religius
Guru di PAUD & TK Santa Miriam memegang peran kunci dalam menerapkan nilai-nilai religius. Meskipun dedikasi mereka tinggi, wawancara menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yang memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang pendidikan agama.
3. Tantangan Fasilitas dan Sumber Daya
Sekolah ini menghadapi keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang kurang memadai dan minimnya bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis religius. Hal ini menghambat kelancaran implementasi manajemen mutu secara optimal.
4. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas
Partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan berbasis religius di sekolah masih rendah. Sebagian besar orang tua menganggap pendidikan agama adalah tanggung jawab penuh sekolah. Minimnya keterlibatan komunitas juga menjadi tantangan dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung.
5. Pengaruh Nilai Religius terhadap Karakter Anak
Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar nilai-nilai religius di sekolah memiliki perilaku yang lebih empatik, disiplin, dan saling menghormati dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan serupa. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan manajemen berbasis religius dalam membentuk karakter siswa.

Pembahasan

1. Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan
Penerapan nilai religius di PAUD & TK Santa Miriam mencerminkan visi sekolah sebagai institusi berbasis agama. Menurut Rahmawati dan Wibowo (2020), pengintegrasian nilai agama dalam pendidikan tidak hanya membentuk karakter siswa tetapi juga memperkuat ikatan sosial di komunitas sekolah. Namun, penelitian ini menemukan bahwa kurangnya pelatihan guru dalam integrasi nilai religius menjadi penghambat utama. Hal ini sejalan dengan temuan Suryani (2023), yang menyebutkan bahwa pelatihan intensif diperlukan untuk memastikan pengajaran berbasis nilai agama dapat dilaksanakan secara efektif.
2. Peran Guru dalam Manajemen Berbasis Religius
Guru di PAUD & TK Santa Miriam menunjukkan dedikasi yang tinggi meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Peran mereka sebagai teladan dalam membangun karakter siswa sangat penting. Menurut Setiawan dan Hartati (2021), guru di sekolah berbasis religius harus memiliki kompetensi pedagogik dan spiritual yang seimbang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Namun, di PAUD & TK Santa Miriam, sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan formal terkait pendidikan berbasis religius, yang menjadi celah dalam pelaksanaan manajemen mutu.
3. Tantangan Fasilitas dan Sumber Daya
Keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan mutu. Sekolah ini membutuhkan ruang kelas yang layak, bahan ajar

yang relevan, dan akses terhadap teknologi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Widjaja (2022), sekolah di daerah terpencil sering kali mengalami keterbatasan ini, yang berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan komunitas lokal dalam menyediakan sumber daya yang memadai.

4. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas

Minimnya partisipasi orang tua dan komunitas lokal dalam mendukung pendidikan berbasis religius menjadi tantangan besar. Orang tua cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama sepenuhnya kepada sekolah, yang bertentangan dengan konsep pendidikan holistik menurut UNESCO (2021), yaitu kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, diperlukan program penyuluhan yang berfokus pada pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak.

5. Pengaruh Nilai Religius terhadap Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis religius memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Anak-anak yang terpapar nilai religius di PAUD & TK Santa Miriam menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti kepatuhan terhadap aturan, empati, dan sikap saling menghormati. Hal ini mendukung temuan Susanti dan Dewi (2021), yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai agama mampu membentuk karakter anak secara signifikan jika diterapkan dengan konsisten.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun PAUD & TK Santa Miriam berhasil menerapkan manajemen mutu berbasis religius, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, dan kurangnya partisipasi orang tua. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan guru, peningkatan fasilitas pendidikan, dan keterlibatan komunitas untuk mendukung implementasi nilai religius secara optimal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola pendidikan berbasis religius di daerah terpencil.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen mutu berbasis religius di PAUD & TK Santa Miriam Ujoh Bilang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Implementasi nilai religius dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, peran guru, dan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Nilai-nilai seperti kasih, disiplin, dan empati diajarkan secara konsisten, meskipun terdapat kendala berupa kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan fasilitas. Guru memainkan peran kunci dalam menginternalisasi nilai religius kepada siswa, namun banyak dari mereka membutuhkan pelatihan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan spiritual. Keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat lokal mengurangi efektivitas implementasi manajemen berbasis religius.

Pendidikan berbasis religius memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terlihat dari perilaku disiplin, empati, dan saling menghormati yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan manajemen mutu berbasis religius di daerah terpencil seperti Mahakam Ulu memerlukan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Pendidikan di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Kemdikbud. (2020). Kebijakan Pendidikan Karakter di Indonesia. Jakarta: Kemdikbud.
- Rahmawati, D., & Wibowo, A. (2020). Pelatihan Guru dalam Pendidikan Berbasis Religius di Wilayah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Agama*, 8(2), 45-60.
- Setiawan, B., & Hartati, S. (2021). Manajemen Mutu Sekolah Berbasis Religius di Perkotaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 12-24.
- Suryani, A. (2023). Peran Masyarakat dalam Pendidikan Berbasis Religius. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 67-82.
- Susanti, E., & Dewi, R. (2021). Tantangan Pendidikan Anak Usia Dini di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 34-47.
- UNESCO. (2021). Education for Sustainable Development Goals. Paris: UNESCO.
- Widjaja, S. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Agama. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 7(4), 55-71.
- Yusri, F., et al. (2023). Kendala Pendidikan di Daerah Pedalaman: Studi Kasus Mahakam Ulu. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 23-38.
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D., & Wibowo, A. (2020). Pelatihan Guru dalam Pendidikan Berbasis Religius di Wilayah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Agama*, 8(2), 45-60.
- Setiawan, B., & Hartati, S. (2021). Manajemen Mutu Sekolah Berbasis Religius di Perkotaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 12-24.
- Suryani, A. (2023). Peran Masyarakat dalam Pendidikan Berbasis Religius. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 67-82.
- Susanti, E., & Dewi, R. (2021). Tantangan Pendidikan Anak Usia Dini di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 34-47.
- UNESCO. (2021). Education for Sustainable Development Goals. Paris: UNESCO.
- Widjaja, S. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Agama. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 7(4), 55-71.